

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Pasar Mayong Kabupaten Jepara

Pasar Mayong merupakan salah satu pasar tradisional di Jepara. Pasar tradisional yang terletak di ujung timur Kabupaten Jepara tepatnya Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong ini sekarang dikenal dengan sebutan “Pasar Rakyat Mayong”.<sup>1</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No.56/M-DAG/PER/9/2014 menjelaskan bahwasannya “Pasar tradisional” dibaca dengan istilah “Pasar Rakyat”, hal ini sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan.<sup>2</sup>

Pasar Mayong berdiri sejak masa penjajahan kolonial Belanda sekitar tahun 1937. Dahulunya pasar ini digunakan oleh kolonial Belanda sebagai tempat untuk mengumpulkan hasil karya Masyarakat Mayong seperti gerabah atau kerajinan yang terbuat dari tanah liat. Namun seiring dengan berkembangnya waktu, tempat ini diambil alih pengelolaannya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara. Letak pasar yang strategis berpengaruh besar terhadap perkembangan dagang Masyarakat Desa Mayong. Oleh karena itu, Pasar Mayong ini perlu diperhatikan dan dikembangkan yang lebih baik lagi agar dapat menjadi tempat penunjang perekonomian masyarakat.

Sekitar tahun 2002, Pasar Mayong mengalami kebakaran yang sangat besar sehingga mengakibatkan kerusakan pada beberapa bangunan pasar dan dinilai tidak layak lagi. Sehubungan dengan hal tersebut dan adanya program dari pemerintah untuk melakukan penataan kembali pasar yang sering disebut dengan revitalisasi pasar, maka Dinas Perdagangan Kabupaten Jepara melaksanakan revitalisasi pada Pasar Mayong. Pasar Mayong mengalami

---

<sup>1</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Perdagangan RI, “No.56/M-DAG/PER/9/2014 tentang Perubahan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern,” ( 17 September 2014).

revitalisasi yang dilakukan secara bertahap dari tahun 2009 sampai tahun 2017 dan diresmikan oleh Bupati Jepara pada awal tahun 2018.<sup>3</sup>

Setelah pelaksanaan revitalisasi, Pasar Mayong sekarang dibangun dengan konsep yang modern dan terdiri dari dua lantai. Pada lantai pertama, diisi oleh para pedagang kelontong, pakaian, emas dan kuliner pagi. Sedangkan untuk lantai kedua, diisi oleh para pedagang kuliner malam, tempat karaoke, pedagang basah (sayur-sayuran, bumbu-bumbu, ikan, daging), fasilitas umum (tempat ibadah, aula), tempat parkir dan kantor pasar. Bagian depan pasar sebelah barat terdapat miniatur tenun troso yang di cat dengan warna merah, kuning dan biru. Di tengahnya terdapat tulisan yang menandakan tempat tersebut yaitu “Pasar Rakyat Mayong Jepara”.<sup>4</sup>

## 2. Sarana Prasarana Pasar Mayong Jepara

Pasar Mayong terletak di jalan raya Jepara-Kudus KM 24, Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 59465. Setelah pelaksanaan revitalisasi yang selesai pada tahun 2017, Pasar Rakyat Mayong kini semakin besar dan modern. Adapun kondisi saat ini sebagai berikut:

- a. Luas lahan pasar : +/- 19,965 M<sup>2</sup>
- b. Luas bangunan pasar : +/- 14,613 M<sup>2</sup> yang terdiri dari dua lantai
- c. Jumlah kios pedagang : 914 unit
- d. Jumlah los pedagang : 576 unit
- e. Jumlah fasilitas umum :
  - 1) Tempat parkir : dua (2) unit
  - 2) Tempat ibadah/mushollah : dua (2) musholla
  - 3) TPS : satu (1) unit
  - 4) MCK : lima (5) unit

---

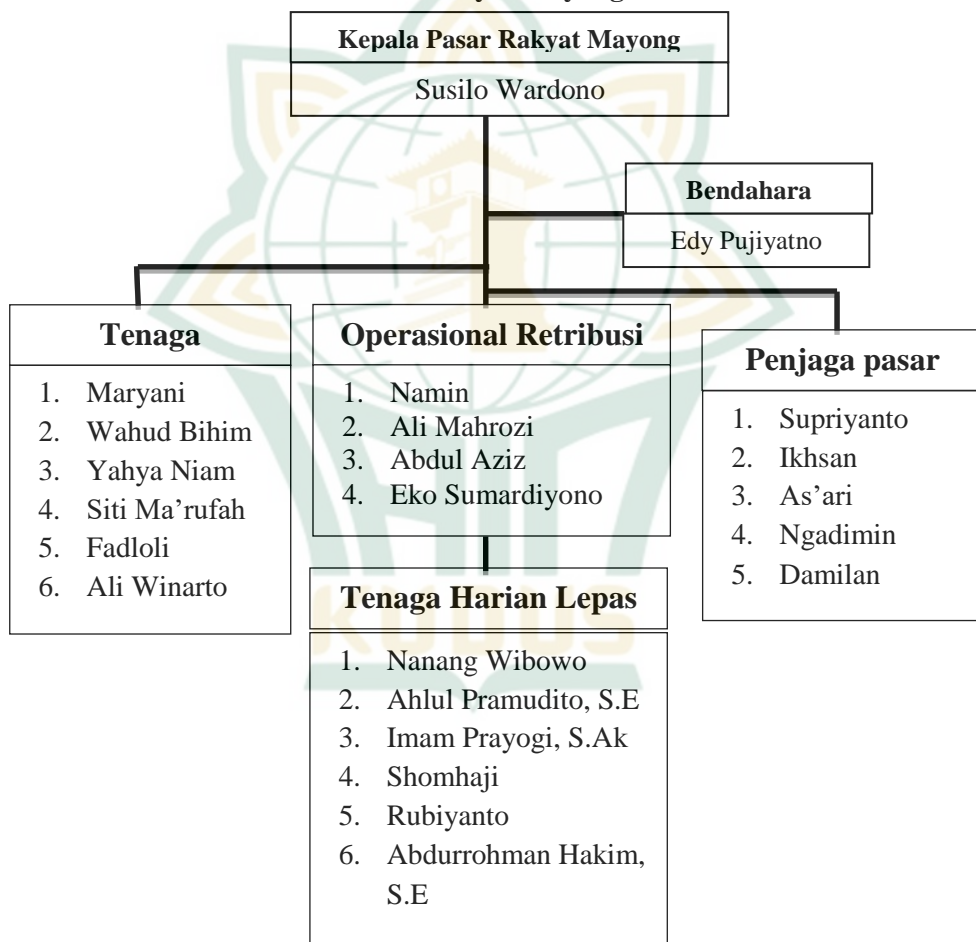
<sup>3</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Observasi pada 06 Juni 2022

### 3. Struktur Organisasi Pasar Rakyat Mayong Jepara

Struktur organisasi atau kepengurusan merupakan susunan antar elemen atau anggota dengan berbagai bagian (posisi) dalam suatu organisasi. Struktur Organisasi di Pasar Rakyat Mayong Kabupaten Jepara antara lain sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Kepengurusan**  
**Pasar Rakyat Mayong**



<sup>5</sup> Dokumen, Standar Operasional Terpadu Pasar Mayong Kabupaten Jepara, 06 Juni, 2022.

#### 4. Visi Misi Pasar Rakyat Mayong Jepara

##### a. Visi

- 1) Terwujudnya Pasar Rakyat Mayong Jepara yang bersih, aman, sehat dan nyaman.
- 2) Terealisasi pendapatan retribusi sesuai dengan potensi.

##### b. Misi

- 1) Menjadikan Pasar Rakyat Mayong Jepara sebagai tempat berkembangnya perekonomian masyarakat.
- 2) Menjadikan pasar tradisional yang bersih, aman dan nyaman sehingga dapat bersaing dengan pasar modern.
- 3) Menjadi pendapatan pasar sebagai salah satu pendapatan asli daerah (PAD).<sup>6</sup>

##### c. Profil Informan Penelitian

Berikut adalah informan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan wawancara dan bersedia untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Berikut ini profil dalam penelitian ini:

- a. Ahlul Pramudito, S.E., Usia 32 tahun. Beliau tinggal di Desa Bakalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Koodinator Pengelola Pasar Mayong.
- b. Henry Eko Budiarto, ST., Usia 50 tahun. Beliau tinggal di Desa Pengkol, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kabupaten Jepara.
- c. Rini Inharyani, SP. MM., Usia 56 tahun. Beliau tinggal di Perum Demaan Permai, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Pengawas Perdagangan Disperindag Kabupaten Jepara.
- d. Munajad. Usia 62 tahun. Beliau tinggal di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang Konveksi Pasar Mayong.

---

<sup>6</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

- e. Hamzah. Usia 57 tahun. Beliau tinggal di Desa Kuanyar, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang konveksi Pasar Mayong.
- f. Sri Murgianti. Usia 57 tahun. Beliau tinggal di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang ATK Pasar Mayong.
- g. Siti Rondiyah. Usia 55 tahun. Beliau tinggal di Desa Pelemkerep, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang Buah Pasar Mayong.
- h. Romdonah. Usia 52 tahun. Beliau tinggal di Desa Pelemkerep, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang gerabah Pasar Mayong.
- i. Muslimah. Usia 66 tahun. Beliau tinggal di Desa Singorojo Wetan, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang tahu tempe Pasar Mayong.
- j. Sukidah. Usai 46 tahun. Beliau tinggal di Desa Pelang, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang Buah Pasar Mayong.
- k. Sumiah. Usia 57 tahun. Beliau tinggal di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Pedagang sembako Pasar Mayong.
- l. Rina. Usia 49 tahun. Beliau tinggal di Desa Mayong Kidul, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang Bumbu Pasar Mayong.
- m. Fitri. Usia 36 tahun. Beliau tinggal di Desa Tiga Juru, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang kuliner malam di Pasar Mayong.
- n. Siroh. Usia 40 tahun. Beliau tinggal di Desa Buaran, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang Kosmetik.
- o. Masakin. Usia 53 tahun. Beliau tinggal di Desa Pancur, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang Bakso.
- p. Atik. Usia 45 tahun. Beliau tinggal di Desa Pelang, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang Sepatu.
- q. Edi. Usia 55 tahun. Beliau tinggal di Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Pedagang Ikan.

- r. Murti. Usia 51 tahun. Beliau tinggal di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pedagang Bumbu.
- s. Amin. Usia 63 tahun. Beliau tinggal di Desa Sengon Bugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pengunjung Pasar Mayong.
- t. Atik. Usia 23 tahun. Beliau tinggal di Desa Singorojo, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Pengunjung Pasar Mayong.

## **B. Deskripsi Data penelitian**

### **1. Data Implementasi Program Revitalisasi Pasar Mayong dalam Merealisasikan Kesejahteraan Pedagang**

Program revitalisasi pasar merupakan upaya dari pemerintah dalam memvitalkan kembali pasar tradisional yang sedang mengalami kemunduran. Program ini dilakukan dengan melaksanakan pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian. Berdasarkan wawancara dengan Pak Henry selaku kepala bidang pengelolaan pasar Diperindag Kabupaten Jepara, menjelaskan bahwa pelaksanaan program revitalisasi dilakukan agar dapat memvitalkan atau menghidupkan kembali pasar tradisional yang terkenal dengan citra tempat rusak, kumuh, bau, dan semerawut. Kemudian, dijadikan tempat transaksi yang lebih nyaman, bersih, sehat, dan tertib untuk berbelanja, agar dapat menarik pembeli lebih banyak dan meningkatkan kesejahteraan pedagang<sup>7</sup> Kesejahteraan yang diharapkan berupa kenyamanan, kebersihan, keamanan, dan keselamatan, serta peningkatan pendapatan pedagang.

Pelaksanaan revitalisasi di Pasar Mayong dilakukan secara bertahap dari tahun 2009 sampai akhir tahun 2017. Adapun penyebab diperlukannya revitalisasi karena pasar pernah mengalami kebakaran secara total di tahun 2002, sehingga mengakibatkan kondisi pasar menjadi rusak, kotor,

---

<sup>7</sup> Henry Eko Budiarto, Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kab. Jepara, wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 14, transkrip.

kumuh, dan kurang layak untuk ditempati.<sup>8</sup> Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu pedagang pasar, bahwasannya Pasar Mayong dahulu pernah terjadi kebakaran 2 kali dan paling parah terjadi pada tahun 2002 yang mengakibatkan rusaknya bangunan secara total.<sup>9</sup> Dengan kondisi tersebut dan adanya peraturan untuk dilakukannya penataan pasar, maka Pasar Mayong dipilih untuk dilakukan revitalisasi.

Pelaksanaan revitalisasi yang dilakukan di Pasar Mayong ini tidak berjalan mulus, karena awal dilaksanakannya revitalisasi ini sempat terjadi penolakan dari beberapa pedagang yang beranggapan bahwa harga kios pasar akan mengalami kenaikan setelah direvitalisasi. Namun, hal tersebut dapat diatasi oleh pengelola dengan memberikan pengarahan sosialisasi bersama terkait dengan pelaksanaan revitalisasi.<sup>10</sup> Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan revitalisasi diantaranya:

a. Revitalisasi pasar dengan melihat intervensi fisik

Revitalisasi berdasarkan aspek fisik merupakan upaya dalam perbaikan dari segi fisik bangunan dan sarana prasarana pasar tradisional. Pembangunan fisik pasar mengutamakan peningkatan pasar yang berpedoman pada SNI 8152:2015 dan Permendag yang berlaku. Pelaksanaan revitalisasi fisik telah merubah total bangunan Pasar Mayong. Perubahan pada bangunan fisik Pasar Mayong, yang dulunya terdiri 1 lantai, sekarang semakin besar dengan berdiri 2 lantai dan mempunyai desain yang lebih modern. Dinding pasar yang dulunya berupa kayu, sekarang dibangun dengan tembok yang kokoh dan kuat. Atap pasar diganti dengan galvalum dan juga semua lantai pasar dikeramik. Luas lebar gang/lorong pasar minimal 1 meter, sirkulasi udara dan pencahayaan diatur dengan penyesuaian tinggi bangunan minimal 6 meter sesuai pedoman agar dapat

---

<sup>8</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Siti Rondiyah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>10</sup> Munajad, Anggota Paguyuban Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

memberikan kenyamanan untuk pedagang dan pengunjung pasar. Desain pasar juga dibuat menarik dan memberi kesan yang mewah dan modern. Diberi penambahan sistem drainase dan CCTV sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muslimah selaku pedagang Pasar Mayong berpendapat, bahwasannya bangunan pasar dahulu sebelum diadakan revitalisasi hanya terbuat dari kayu-kayu dan jarak antar pedagang terlalu berdekatan sehingga memberikan kesan sangat sempit. Kalau sekarang pasar lebih luas, jalannya lebih lebar, lebih enak, lebih nyaman buat jualan dan untuk keamanan serta kebersihan pasar juga lebih membaik.<sup>12</sup>

**Tabel 4.1**  
**Kondisi fisik dan Sarana- Prasarana Pasar Mayong**

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Kios	500	914
2.	Los	215	576
3.	Bangunan lantai	1 lantai	2 lantai
4.	Dinding/ tembok pasar	kayu	Batu bata yang kokoh
5.	System drainase	Tidak ada	ada
6.	CCTV	Tidak ada	15 unit
7.	Kantor pasar	1 unit	1 unit
8.	Aula	Tidak ada	1 unit
9.	Ruang kesehatan	Tidak ada	1 unit
10.	Ruang laktasi	Tidak ada	1 unit
11.	Musholla	1 unit	2 unit
12.	Tempat parkir	1 unit	2 unit
13.	MCK	3 unit	5 unit
14.	TPS	1 unit	1 unit

Selain bangunan fisik pasar, perubahan juga terjadi pada sarana prasarana Pasar Mayong. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Henry, mengatakan bahwa

<sup>11</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>12</sup> Muslimah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 27 Juni, 2022, wawancara 7, transkrip.



pembangunan sarana prasarana pasar juga dilakukan penambahan pada kios, los, lesehan, kantor pasar, aula, ruang kesehatan, ruang laktasi, tempat ibadah, toilet, MCK, dan tempat pembuangan sampah (TPS).<sup>13</sup> Akses keluar masuk pasar yang disediakan juga banyak, mengingat sarana tersebut merupakan hal yang paling penting untuk dijadikan prioritas agar dapat memudahkan semua orang yang melewati akses tersebut. Di lantai 1 terdapat beberapa pintu sebagai akses keluar masuk dan tangga penghubung. Sedangkan, di lantai 2 terdapat akses keluar masuk yang dapat dilalui oleh montor, mobil ataupun pick up pengangkut barang dari sisi kanan bagian tengah pasar dan juga dari sisi kiri bagian belakang pasar.<sup>14</sup> Ibu Muslimah selaku pedagang tahu tempe yang berjualan di lantai 2 berpendapat bahwa, dengan adanya jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan membuatnya tidak kesusahan untuk berjalan jauh dan juga tidak harus naik turun tangga, mengingat beliau juga sudah berumur dan membawa barang dagangan sendiri ketempat jualannya.<sup>15</sup>

Dari keseluruhan perbaikan yang dilakukan, baik itu mengenai bangunan fisik pasar maupun sarana prasarana pasar mampu menciptakan pembaharuan dan mewujudkan rasa aman dan nyaman buat pedagang maupun pengunjung pasar. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwasannya setelah adanya revitalisasi terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang banyak dirasakan oleh pedagang yaitu terkait dengan pipa bocor dan banyaknya kerusakan pada keramik.<sup>16</sup> Permasalahan lain yaitu ukuran kios/los yang lebih kecil dari sebelumnya. Sehingga, membuat para pedagang nekat untuk memasarkan barang dagangan diluar batas

---

<sup>13</sup> Henry Eko Budiarto Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kab. Jepara, wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 14, transkrip.

<sup>14</sup> Observasi pada 27 Juni 2022.

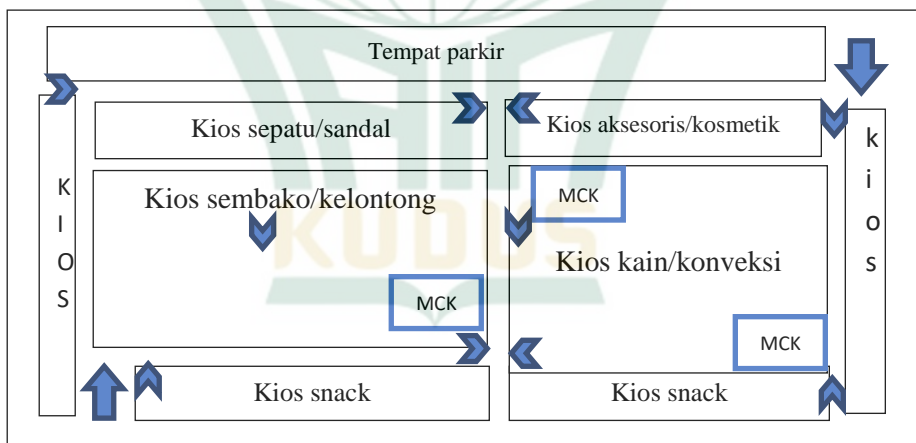
<sup>15</sup> Muslimah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 27 Juni, 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>16</sup> Munajad, Anggota Paguyuban Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

kiosnya, yang akhirnya memberikan efek kurang rapinya pasar.<sup>17</sup>

- b. Revitalisasi pasar dengan melihat dari aspek manajemen  
 Revitalisasi dalam aspek manajemen dilakukan dengan mengatur pengelolaan pasar, yang mencakup penataan pedagang, peningkatan profesionalisme pengelola pasar, pemberdayaan pedagang, dan pemberian pelayanan pasar dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).<sup>18</sup> Penataan pasar dilakukan dengan menata dan mengelompokkan pedagang sesuai dengan jenis barang dagangnya. Serta, untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) yang awalnya berjualan di sekitar pasar dan trotoar. Kemudian diatur dan ditempatkan di dalam pasar. Tujuannya agar dapat merapikan pedagang pasar, dan PKL tidak lagi mengganggu pengendara yang lewat di Jalan Raya.<sup>19</sup> Terkait dengan penataan Pedagang Pasar Mayong dapat dicermati dari beberapa gambar dibawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Desain Penataan Pedagang Pasar Mayong Lantai 1**

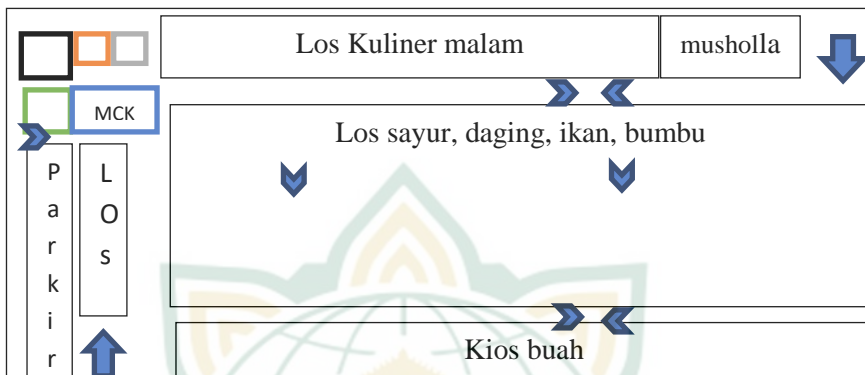


<sup>17</sup> Sumiah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 28 Juni, 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>18</sup> Henry Eko Budiarto, Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kab. Jepara, wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 14, transkrip.







<sup>19</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

**Gambar 4.3**  
**Desain Penataan Pedagang Pasar Mayong Lantai 1**



Sumber: Dokumentasi UPT Pasar Mayong

Keterangan:

-  : Ram naik/turun
-  : Tangga
-  : Kantor pasar
-  : Ruang kesehatan
-  : Ruang Laktasi
-  : Aula

Selain melakukan peningkatan pada penataan pedagang, revitalisasi manajemen juga melakukan upaya dalam meningkatkan profesionalisme pengelola pasar, yang dimana dilaksanakan dengan mengirimkan petugas pasar untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diadakan oleh Kementerian Perdagangan. Selain itu, Dinas Perdagangan juga melakukan pemberdayaan kepada pedagang dengan mengikutkan bimbingan teknis perdagangan yang dilaksanakan oleh Disperindag Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi, pemberdayaan pedagang ini hanya dapat diwakili oleh beberapa pedagang saja.<sup>20</sup> Pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan pendidikan dan pelatihan dengan sistem

<sup>20</sup> Henry Eko Budiarto, Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kab. Jepara, wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 14, transkrip.

seperti *study tour* ke pasar-pasar tradisional yang sudah berkonsep pasar modern. Dengan melaksanakan peninjau atau mempelajari terkait dengan teknik perdagangan dan pengelolaan pasar sebagai acuan untuk perkembangan berdagang yang modern.<sup>21</sup>

Fokus lain dalam revitalisasi manajemen ini juga terkait dengan pemberian pelayanan dan pengelolaan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pelayanan sesuai dengan SOP diberikan melalui beberapa fasilitas yang menjadi hak dan kewajiban pedagang, diantaranya seperti kebersihan, keamanan, air bersih, tempat parkir, mushola, aliran listrik, petugas administrasi, petugas pemeliharaan, pemungutan retribusi, pemantauan produk yang diperdagangkan dan pemantauan harga produk.<sup>22</sup> Serta, untuk PKL yang berjualan malam hari diberi fasilitas tambahan, seperti tempat kuliner yang setiap bloknya dikasih 2 paket meja kursi, dan diadakannya pagelaran kreatifitas seni dan budaya seperti musik, pentas seni, teater, atau pantonim.<sup>23</sup>

#### **Gambar 4.4** **Tempat Kuliner Malam**



Sumber: Dokumentasi UPT Pasar Mayong  
Berdasarkan observasi, pelaksanaan revitalisasi manajemen terdapat beberapa permasalahan yang terjadi

<sup>21</sup> Munajad, Anggota Paguyuban Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Henry Eko Budiarto, Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kab. Jepara, wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 14, transkrip.

<sup>23</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

yaitu terkait penataan pedagang yang dilakukan kurang dapat mengatur/menertibkan semua pedagang. Masih ada beberapa pedagang yang melanggar aturan dan berjualan semauanya sendiri. Rata-rata pedagang tersebut pada berjualan di jalan masuk pasar yang banyak dilalui pembeli. Menurut Bapak Munajad, adanya pedagang seperti itu dapat membuat iri para pedagang yang mempunyai kios. Jika dibiarkan saja terus menerus, akan sangat merugikan para pedagang yang mempunyai kios, apalagi yang mendapatkan tempat yang jarang dilalui pembeli.<sup>24</sup>

Selain permasalahan penataan pedagang, ada juga masalah terkait dengan PKL, yang dimana pagelaran seni budaya yang seharusnya sebagai bentuk upaya pemasaran PKL yang berjualan di malam hari. Namun, pagelaran tersebut harus terhenti karena adanya larangan berkerumun saat pandemi covid dan sampai sekarang belum ada tindak lanjut mengenai pengadaan pagelaran seni budaya lagi. Padahal dengan diadakannya pagelaran seni budaya seminggu dua kali (rabu malam dan sabtu malam) itu dapat meningkatkan daya Tarik pengunjung dan dapat berdampak baik untuk pendapatan pedagang.<sup>25</sup>

c. Revitalisasi pasar dengan melihat dari aspek sosial budaya

Revitalisasi dalam aspek sosial budaya dilakukan dengan mengatur mengenai kualitas interaksi sosial lingkungan pasar yaitu dengan meningkatkan interaksi sosial, penyediaan tempat interaksi sosial, program untuk menjadikan pasar sebagai etalase produk lokal dan menjadikan pasar sebagai tempat pertunjukan budaya. Dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial lingkungan pasar, upaya yang dilakukan yaitu dengan membentuk paguyuban pedagang. Paguyuban pedagang digunakan sebagai mitra dalam meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan penertiban pedagang dan menampung

---

<sup>24</sup> Munajad, Anggota Paguyuban Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Fitri, Pedagang Kuliner Malam Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 14 Juli, 2022, wawancara 10, transkrip

keluhan yang menemui masalah.<sup>26</sup> Di Pasar Mayong, paguyuban pedagang sudah lama dibentuk dan mulai ditingkatkan pada saat revitalisasi dilaksanakan.

Dahulu paguyuban Pasar Mayong hanya terdiri dari beberapa anggota. Dan saat pelaksanaan revitalisasi, anggota ditambah dengan setiap jenis barang dagangan ada perwakilannya. Tujuannya agar lingkup paguyuban lebih besar dan lebih mudah mengatur pedagang secara adil. Paguyuban ini dikenal dengan nama PPJPMJ (Paguyuban Pedagang dan Jasa Pasar Mayong Jepara). Saat pelaksanaan revitalisasi dulu, anggota paguyuban sering melakukan musyawarah bersama yang hampir setiap minggunya diadakan di aula pasar. Untuk kegiatan rutin dalam mempererat tali silaturahmi, paguyuban melakukan pertemuan tiga bulan sekali dan saat peringatan hari besar islam. Pelaksanaan kegiatan rutin dilakukan di rumah-rumah anggota paguyuban yang diatur secara bergiliran. Pada kesempatan tersebut, selain membahas terkait dengan perkembangan pedagang pasar, anggota paguyuban juga melakukan kegiatan yang mengandung unsur islami, seperti tahlilan atau pengajian bersama.<sup>27</sup>

Menurut tanggapan pedagang yang tidak menjadi anggota paguyuban, adanya kegiatan paguyuban tidak mempengaruhi peningkatan interaksi sosial antar pedagang. Hubungan interaksi antar pedagang yang terjalin dikarenakan adanya prinsip dari masing-masing pedagang untuk tidak saling bersaing.<sup>28</sup> Dan juga, dengan adanya penataan pedagang yang dizonasi dapat menjadikan para pedagang saling tolong menolong dalam mencukupi barang dagangan yang sedang dibutuhkan oleh pelanggannya.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Munajad, Anggota Paguyuban Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> Sumiah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 28 Juni, 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>29</sup> Romdhonah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 6, transkrip.

Interaksi sosial di Pasar Mayong juga terjalin baik antara pedagang dengan pembeli. Hubungan sosial terjalin dengan adanya pelayanan pedagang yang dilakukan dengan sopan dan ramah, serta adanya pemberian harga tawar yang terjangkau. Dalam pelayanan pembeli, pedagang menawarkan harga sesuai dengan harga pasaran barang yang dibeli dan pembeli dapat menerima potongan harga atau dapat menawar harga barang sesuai dengan kesepakatan bersama.<sup>30</sup> Sistem tawar menawar yang ada, menjadi sebuah nilai budaya dalam bertransaksi di pasar Mayong. Nilai budaya juga yang tercermin pada bangunan pasar yang terdapat miniatur batik troso dan adanya tempat untuk menyalurkan kreatifitas seni dan budaya. Tempat pertunjukan kreatifitas seni dan budaya ini ada pada lantai 2 bagian depan, yang dimana pelaksanaannya dibarengkan dengan adanya kuliner malam.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasannya, di Pasar Mayong terjadi interaksi sosial yang cukup baik, dimana interaksi ini terbangun melalui adanya paguyuban. Selain itu, interaksi sosial antar pedagang juga terlihat baik dengan adanya prinsip tidak saling bersaing dan prinsip tolong menolong. Sedangkan, untuk hubungan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli tercermin adanya pelayanan pedagang yang sopan dan ramah, serta adanya sistem tawar menawar yang menjadi tradisi budaya pasar tradisional. Pasar Mayong dalam hal ini telah menyediakan tempat untuk interaksi sosial dan juga tempat pertunjukan budaya dengan ditunjukkan adanya tempat untuk pagelaran kreatifitas seni dan budaya. Namun, di Pasar Mayong belum melaksanakan suatu program yang dapat menjadikan pasar sebagai etalase produk lokal.

d. Revitalisasi pasar dengan melihat dari aspek ekonomi

Revitalisasi dalam aspek ekonomi dilakukan dengan mengatur perbaikan intermediasi hulu hilir pasar melalui pemberian akses permodalan, penerapan ketentuan

---

<sup>30</sup> Amin, Pengunjung Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 13, transkrip.

produk yang diperdagangkan bebas dari bahan berbahaya, akses pasokan barang kebutuhan pokok, peningkatan instrumen stabilisasi harga bahan pokok, dan peningkatan pendapatan pedagang.<sup>31</sup> Pemberian akses permodalan dilakukan sebagai upaya dalam melakukan pemberdayaan para pedagang. Pemberian akses permodalan yang diberikan berupa pembiayaan atau peminjaman modal usaha.<sup>32</sup>

Berdasarkan penelitian di Pasar Mayong. Pemberian akses pembiayaan yang dilakukan untuk membantu para pedagang yang kekurangan modal ini pernah diterapkan sekitar tahun 2017. Namun, pelaksanaan tersebut tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Karena, pemegang kendali pembiayaan tersebut tidak dilakukan oleh pihak yang mempunyai keahlian sesuai bidangnya dan hanya diurus oleh beberapa anggota dari paguyuban pasar yang belum memiliki pengalaman dalam bidang tersebut. Sehingga, program tersebut saat ini sudah tidak ada lagi.<sup>33</sup>

Upaya pemerintah dalam revitalisasi ekonomi lainnya yaitu penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan bebas dari bahan berbahaya. Penerapan ini dilakukan dengan pengecekan produk sekaligus untuk melakukan pembinaan dan pengawasan selama satu tahun sekali yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara dan BPOM Kabupaten Semarang. Tujuannya yaitu agar dapat meningkatkan kepatuhan pedagang terhadap peraturan yang berlaku dan juga memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan bahan berbahaya pada makanan. Upaya lain juga dilakukan dengan penstabilan harga bahan pokok. Penstabilan harga ini terkait bahan pokok yang sedang mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Biasanya

---

<sup>31</sup> Henry Eko Budiarto, Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Disperindag Kab. Jepara, wawancara oleh penulis, 07 September 2022, wawancara 14, transkrip.

<sup>32</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Munajad, Anggota Paguyuban Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.



dilakukan dengan memberikan subsidi pada bahan pokok tersebut agar harga dapat terjangkau oleh konsumen.<sup>34</sup>

**Gambar 4.5**  
**Proses Pengecekan Produk Makanan**  
**Pasar Mayong**



**Gambar 4.6**  
**Pembinaan Program Pasar Pangan Aman**  
**kepada Pedagang Pasar**



Sumber: Dokumentasi UPT Pasar Mayong

Terkait dengan upaya penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan bebas dari bahan berbahaya dan penstabilan harga produk di Pasar Mayong sudah diterapkan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sumiah selaku pedagang sembako. Ibu Sumiah menuturkan bahwa pengecekan produk dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan juga

---

<sup>34</sup> Rini Inharyani, Pengawas Perdagangan Disperindag Kab. Jepara, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 15, transkrip.

penstabilan harga pada produk yang sedang mengalami kenaikan dilakukan oleh Dinas Perdagangan. Saat kemarin harga minyak goreng naik sangat tinggi, pemerintah melakukan upaya dengan memberikan subsidi pada minyak tersebut, sehingga menjadikan harga jual minyak dapat stabil.<sup>35</sup>

Selain itu, ada juga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengunjung dan pendapatan pedagang pasar yaitu dengan melakukan pemasaran terhadap Pasar Mayong dan berinovasi agar Pasar Mayong dikenal oleh banyak orang. Salah satu usaha yang dilakukan pengelola pasar untuk menarik pengunjung yaitu dengan meningkatkan pemasaran pada kuliner malam. Pemasaran tersebut dilakukan dengan meningkatkan daya tarik pengunjung dengan adanya penambahan free WIFI dan pagelaran musik/pentas seni/teater/pantomim, yang dimana hal tersebut juga dapat menjadi wadah kreatifitas seni dan budaya.<sup>36</sup> Adanya upaya pemasaran tersebut, memberikan dampak positif bagi pedagang kuliner malam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Fitri selaku Pedagang Kaki Lima yang berjualan di Pasar Mayong saat malam hari, menuturkan bahwasannya dulu saat awal-awal pemindahan pedagang ada pagelaran musik atau pentas seni dan hal tersebut memberikan dampak positif dengan ramainya pengunjung.<sup>37</sup>

## **2. Data tentang Dampak Ekonomi Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Mayong terhadap Kesejahteraan Pedagang**

Program revitalisasi pasar yang ada di Pasar Mayong pada dasarnya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesejahteraan Pedagang. Pengaruh yang

---

<sup>35</sup> Sumiah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 28 Juni, 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>36</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Fitri, Pedagang Kuliner Malam Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 14 Juli, 2022, wawancara 10, transkrip

signifikan akan terlihat jika ditinjau dari dampak ekonomi, diantaranya:

1) *Direct affect*

a) Pendapatan pedagang

Pendapatan dapat diartikan sebagai bentuk penghasilan yang diperoleh seseorang atas balas jasa yang diberikan atau hasil usaha seseorang, yang dimana digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan keberlangsungan hidup usaha perdagangannya.<sup>38</sup> Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai keuntungan hasil usaha yang diperoleh dari transaksi jual beli, pendapatan dapat didapatkan apabila sudah terjadi kesepakatan harga antara penjual dan pembeli saat bertransaksi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang pendapatannya mengalami kenaikan. Salah satunya Ibu Sri Murgiati yang mengatakan bahwa, pendapatannya mengalami kenaikan dari sebelum sampai sesudah pasar direvitalisasi, karena mendapatkan tempat yang strategis, hal ini juga dibuktikan dengan semakin meningkat barang jualannya.<sup>39</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Fitri selaku pedagang kuliner malam, dimana beliau mengatakan bahwa pendapatannya semakin meningkat semenjak tempat jualannya dipindah di lantai 2 karena semakin banyak pengunjung. Apalagi dalam tempat tersebut juga ditambahi dengan pagelaran seni music dan budaya untuk meningkatkan pengunjung. Sehingga berdampak pada pendapatan pedagang kuliner malam.<sup>40</sup>

Menurut tanggapan dari Bapak hamzah selaku pedagang konveksi, mengatakan bahwa pendapatan yang diperolehnya mengalami kenaikan, namun saat

---

<sup>38</sup> Dwi Muriana,dkk, "Analisis Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang," *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis* Vol. 09, No. 01, (2020): 03 diakses pada 01 Agustus 2022.

<sup>39</sup> Sri Murgiati, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 14 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>40</sup> Fitri, Pedagang Kuliner Malam Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 14 Juli, 2022, wawancara 10, transkrip.

setelah habis lebaran memang biasanya sepi orang yang beli sehingga pendapatan tidak terlalu banyak.<sup>41</sup> Tanggapan lain dikatakan oleh Ibu Romdhonah, mengatakan bahwasannya pendapatan yang diperoleh baik itu sebelum atau sesudah di revitalisasi sama saja, tidak ada peningkatan maupun penurunan.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut tanggapan Ibu Rina, mengatakan bahwasannya pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan karena pemindahan tempat dagang dan semakin banyaknya orang yang berjualan sehingga membuat barang dagangannya sepi pembeli. Penyebab lainnya juga karena adanya pedagang yang seharusnya ditempatkan dagang di lantai 2 tetapi memaksakan untuk berjualan di tempat yang seharusnya tidak boleh untuk jualan.<sup>43</sup> Hal tersebut sangat mempengaruhi pembeli, yang dimana berakibat pada sepi nya pembeli di lantai 2. Karena, dengan sepi nya pembeli akan sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang. Berdasarkan wawancara diketahui perubahan pendapatan pedagang perhari dari sebelum dan sesudah Pasar Mayong direvitalisasi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Pedagang Pasar Mayong**

No	Nama	Pendapatan Sebelum revitalisasi	Pendapatan Sesudah revitalisasi	keterangan
1.	Munajad (konveksi)	Rp.150.000	Rp.400.000	Naik
2.	Fitri (kuliner malam)	Rp. 70.000	Rp.150.000	Naik
3.	Sukidah (lesehan buah)	Rp. 50.000	Rp. 20.000	Turun

<sup>41</sup> Hamzah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>42</sup> Romdhonah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>43</sup> Rina, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 15 Juli, 2022, wawancara 11, transkrip.

4.	Sumiati (sembako)	Rp.80.000	Rp.130.000	Naik
5.	Siroh (kosmetik)	Rp.100.000	Rp.100.000	Sama
6.	Muslimah (tahu tempe)	Rp. 20.000	Rp. 50.000	Naik
7.	Sri Murgianti (ATK)	Rp. 50.000	Rp.120.000	Naik
8.	Hamzah (Konveksi)	Rp.100.000	Rp.300.000	Naik
9.	Siti Rodiyah (Buah)	Rp. 70.000	Rp. 50.000	Turun
10.	Romdonah (Gerabah)	Rp.100.000	Rp.100.000	Sama
11.	Masakin (Bakso)	Rp. 80.000	Rp.150.000	Naik
12.	Rina (Sayur)	Rp. 80.000	Rp. 50.000	Turun
13.	Atik (Sepatu)	Rp.150.000	Rp.100.000	Turun
14.	Edi (Ikan)	Rp. 70.000	Rp. 40.000	Turun
15.	Murti (Bumbu)	Rp. 30.000	Rp. 80.000	Naik

Sumber: Data diolah penulis

b) Terbukanya kesempatan kerja

Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya lapangan pekerjaan. Salah satu bentuk usaha dari pemerintah untuk mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan ini dengan cara melakukan program revitalisasi pasar tradisional. Mengingat pada dasarnya, peranan penting dalam pasar tradisional yaitu sebagai sektor informal dalam menciptakan kesempatan kerja masyarakat. Sektor informal pasar tradisional tidak akan terlepas dari berbagai kegiatan ekonomi skala kecil yang dianggap sebagai tempat untuk memberikan kesempatan kerja. Kesempatan kerja di sektor informal pasar tradisional

biasanya tidak terlalu membutuhkan keterampilan khusus, sehingga siapa pun dapat bekerja di pasar tradisional.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pengelola pasar, menjelaskan bahwasannya dengan adanya revitalisasi pasar tradisional dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak ketimbang sebelum dilakukan revitalisasi. Dengan pengadaan revitalisasi, Pasar Mayong yang awalnya hanya berupa bangunan satu lantai, namun setelah direvitalisasi Pasar Mayong semakin besar yang terdiri dari dua lantai. Terdapat penambahan kios yang awalnya 500 unit sekarang menjadi 914 unit dan untuk los awalnya 215 unit menjadi 576 unit. Tersedianya tempat berdagang seperti kios dan los yang bertambah dapat memberikan kesempatan masyarakat untuk bekerja atau berjualan di pasar.<sup>45</sup>

Kesempatan lain juga ada pada PKL (Pedagang Kaki Lima), yang dimana awalnya Pedagang Kaki Lima berjualan di trotoar Pasar Mayong. Namun, setelah direvitalisasi diberikan tempat oleh pengelola, dengan dilakukan penataan di lantai 2. Selain itu, ada juga kesempatan bagi masyarakat yang ingin menjadi tenaga kerja di Pasar Mayong. Dengan adanya pemberian fasilitas yang bertambah setelah Pasar Mayong direvitalisasi, seperti penambahan MCK dan tempat parkir menjadikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi tenaga kerja kebersihan atau tukang parkir tambahan.

---

<sup>44</sup> Tifani Sasnila Silitonga dan Asal Wahyuni Erlin Mulyadi, "Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta)," *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* Vol. 01, No. 02 (2021): 405 diakses pada 04 Agustus 2022. <https://jurnal.uns.ac.id/wacana-publik/article/view/54603>

<sup>45</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

**Tabel 4.3**  
**Tenaga Kerja Pengelola Pasar Mayong**

No.	Tenaga Kerja	Sebelum revitalisasi	Sesudah revitalisasi
1	Ketua pasar	1 orang	1 orang
2.	Bendahara	1 orang	1 orang
3.	Tenaga kebersihan	3 orang	6 orang
4.	Operasional retribusi	2 orang	4 orang
5.	Tenaga keamanan	2 orang	5 orang
6.	Tenaga administrasi	1 orang	2 orang
7.	Tenaga pemeliharaan	Tidak ada	4 orang

Sumber: Data UPT Pasar Mayong

2) *Indirect effect*

a) Perubahan mutu barang/jasa

Mutu atau kualitas merupakan tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Dalam perubahan kualitas barang/jasa yang ada di pasar dapat berpengaruh secara tidak langsung dalam menunjukkan dampak ekonomi adanya revitalisasi.<sup>46</sup> Revitalisasi Pasar Mayong melakukan upaya dalam perbaikan kualitas barang/jasa. Dalam upaya peningkatan kualitas barang dagangan dilakukan dengan pengadaan pembinaan terhadap pedagang dan pengawasan terhadap produk makanan dan obat yang dijual.

Pelaksanaan pembinaan terhadap barang yang dijual ini dilakukan kepada pedagang yang menjual produk makanan saja yang mengetahuinya. Ibu Fitri selaku pedagang kuliner malam, mengatakan

---

<sup>46</sup> Tania Nayoan, dkk, "Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan)," *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 07 No. 103 (2021): 34 diakses pada 26 September 2022.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33604>

bahwasannya di Pasar Mayong pernah terjadi pengecekan terhadap makanan yang dijual, dan membina pedagang terkait dengan bahan makanan yang mengandung bahan berbahaya.<sup>47</sup> Menurut tanggapan dari Ibu Rini selaku pengawas perdagangan Disperindag Kabupaten Jepara mengatakan bahwa, produk yang dijual di Pasar Mayong memiliki kualitas yang cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil terakhir pengujian sampel produk tahun 2022, dari 105 sampel makanan hanya ada 10 sampel yang mengandung zat kimia berbahaya. Dan pada 10 pedagang tersebut akan dilakukan pengawasan secara terus menerus dan pembinaan agar produk yang dijual dapat memiliki kualitas aman untuk dikonsumsi.<sup>48</sup> Pernyataan tersebut dapat dilihat dari data hasil pengujian lab Badan POM berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Sampel Produk Pasar Mayong**  
**Tahun 2022**

Kurun Waktu	Jumlah Sampel	Tidak Memenuhi Syarat Kimia			
		Boraks	Formalin	Rhodamin B	Kuning Methanil
Semester 1	105	3	5	9	0
Semester 2	105	4	2	4	0

Sumber : Dokumentasi Disperindag Kab. Jepara

Selain terjadi perubahan pada kualitas produk makanan, di Pasar Mayong juga terdapat perubahan pada kualitas jasanya. Upaya terkait dengan peningkatan kualitas jasa dilakukan dengan pengadaan sosialisasi kepada tenaga kerja di Pasar

<sup>47</sup> Fitri, Pedagang Kuliner Malam Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 14 Juli, 2022, wawancara 10, transkrip.

<sup>48</sup> Rini Inharyani, Pengawas Perdagangan Disperindag Kab. Jepara, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 15, transkrip.



Mayong seperti, petugas kebersihan, tukang parkir dan petugas keamanan. Menurut tanggapan Bapak Ahlul, upaya peningkatan kualitas barang/jasa secara keseluruhan telah memberikan hasil bahwasannya kualitas barang/jasa telah terjadi peningkatan, dimana hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan kualitas kebersihan, keamanan, dan produk yang dijual telah aman dari bahan berbahaya.<sup>49</sup> Tanggapan lain juga disampaikan oleh pengunjung pasar, yang dimana mengungkapkan bahwa keadaan pasar sekarang lebih bersih dan nyaman untuk berbelanja.<sup>50</sup> Adanya peningkatan kualitas barang/jasa membuat pengunjung menjadi lebih nyaman dan merasa aman dalam melakukan transaksi di Pasar Mayong. Sehingga akan berdampak pada pembelian dan mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang.

b) Perubahan mindset/pola pikir pedagang

Menurut Budiman dalam kutipan Ermina, menjelaskan mindset atau pola pikir yaitu sekumpulan kepercayaan atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan dan masa depan seseorang.<sup>51</sup> Upaya pelatihan yang telah dilakukan pada pedagang dan pengelola pasar dinilai masih kurang efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Munajad selaku pedagang yang ikut dalam kegiatan tersebut, mengatakan bahwa pelaksanaan diklat yang telah dilaksanakan, dinilai kurang memberikan hasil yang optimal karena belum menyentuh keseluruhan pedagang dan juga upaya

---

<sup>49</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>50</sup> Atik, Pengunjung Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 14 Juli, 2022, wawancara 12, transkrip.

<sup>51</sup> Ermina Suriyanti, "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan," *Jurnal Kindai*, Vol. 16 No. 01 (2021): 104 diakses pada 27 September 2022

bimbingan teknik tersebut agak susah diterapkan dalam berdagang di Pasar Mayong.<sup>52</sup>

Berdasarkan observasi oleh peneliti juga ditemukan bahwa masih banyak dari beberapa pedagang yang belum bisa melakukan pencatatan mengenai pemasukan dan pengeluaran dagangannya. Kebanyakan dari pedagang mengungkapkan bahwa, mereka berdagang hanya berdasarkan pengalaman saja. Dalam hal ini diketahui bahwa, perubahan mindset (pola pikir) pedagang Pasar Mayong masih belum tercapai seperti harapan awal. Dan perlu dilakukan upaya pelatihan terkait dengan teknik berdagang kepada seluruh pedagang secara rutin setiap tahunnya. Pada dasarnya, dengan adanya perubahan mindset dalam berdagang dapat meningkatkan cara berjualan yang baik dan akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh.

c) Perubahan sosial dan lingkungan

Sosial dan lingkungan pasar merupakan tempat aktivitas pedagang sehari-hari. Pengelompokan sosial yaitu sekumpulan orang yang membentuk persekutuan sosial dengan berlandaskan pada suatu hubungan kekerabatan. Dalam upaya perubahan pada sosial dan lingkungan pasar, dilakukan dengan membentuk paguyuban pedagang.<sup>53</sup> Paguyuban dibentuk agar dapat menampung aspirasi pedagang terkait dengan pasar. Upaya adanya paguyuban pedagang ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial pelaku pasar, meningkatkan penertiban pedagang dan menampung keluhan-keluhan dari pedagang yang menemui masalah.<sup>54</sup> Akan tetapi, upaya mengenai adanya paguyuban pedagang ini tidak memberikan dampak positif terkait

---

<sup>52</sup> Munajad, Anggota Paguyuban Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>53</sup> Tania Nayoan, dkk, "Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan)," 35

<sup>54</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

dengan interaksi yang terjadi di Pasar Mayong. Karena, sebagian besar dari pedagang tidak terlalu merasakan akan adanya kegiatan paguyuban tersebut.

Menurut tanggapan dari Ibu sumiah mengungkapkan bahwa, interaksi sosial yang terjadi antar pedagang lebih berdampak karena adanya prinsip dari masing-masing pedagang, dimana dari masing-masing pedagang mempunyai prinsip untuk tidak saling bersaing satu sama lainnya.<sup>55</sup> Dan untuk terkait dengan peningkatan dampak sosial lebih dirasakan pada lingkungan tempat berdagang. Dengan adanya penataan pedagang yang dizonasi dapat mempermudah interaksi antar pedagang sejenis dan meningkatkan prinsip saling tolong menolong dalam mencukupi barang dagangan yang sedang dibutuhkan oleh pelanggannya ketika barang yang diinginkan sedang kosong.<sup>56</sup> Berdasarkan pengamatan oleh peneliti juga melihat bahwa para pedagang saling tolong menolong terhadap sesama dalam mencukupi barang dagangannya ketika pelanggannya memerlukan barang tersebut.<sup>57</sup>

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa, upaya untuk mengubah interaksi sosial dengan membentuk paguyuban pasar tidak terlalu berpengaruh. Karena, fungsi paguyuban yang terjadi di Pasar Mayong hanya sebatas sebagai perantara antar pedagang dan pengelola pasar dalam menyampaikan keluhan terkait dengan kondisi pasar saja. Untuk terkait upaya perubahan pada interaksi sosial antar pedagang Pasar Mayong terjadi peningkatan karena adanya prinsip masing-masing pedagang dan faktor lingkungan tempat dagang, yang dimana masing-masing pedagang mempunyai prinsip tidak saling bersaing dan adanya prinsip tolong menolong.

---

<sup>55</sup> Sumiah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 28 Juni, 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>56</sup> Romdhonah, Pedagang Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>57</sup> Observasi pada 06 Juli 2022.

### 3. Data Dampak Revitalisasi Pasar Mayong terhadap Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Revitalisasi Pasar Mayong yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan suatu bentuk pembangunan ekonomi dengan mengubah pasar tradisional menjadi lebih baik, modern dan dapat memberikan dampak untuk perekonomian pedagang dan masyarakat sekitar. Pengadaan revitalisasi yang ada merupakan langkah yang tepat, mengingat Pasar Mayong dulunya tergolong pasar yang kurang layak ditempati dan juga pernah terjadi kebakaran cukup besar yang berakibat pada rusaknya bangunan pasar secara total.<sup>58</sup> Dalam islam dipaparkan bahwasannya, pengadaan revitalisasi pasar tradisional yang dijalankan oleh pemerintah memanglah diperlukan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Selain terkait dengan perubahan pembangunan fisik pasar, revitalisasi juga melakukan perubahan pada nonfisik. Upaya yang dilakukan merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah dalam perbaikan pembangunan ekonomi agar dapat menunjang kesejahteraan terutama pada kesejahteraan pedagang.

Revitalisasi yang dilaksanakan di pasar mayong telah memberikan pengaruh terhadap pedagang, baik itu positif maupun negatif. Dampak yang dapat terlihat yaitu terkait dengan kondisi Pasar Mayong saat ini. Menurut Bapak Ahlul selaku pengelola pasar, mengatakan bahwa dengan adanya revitalisasi ini telah sesuai dengan harapan dari pemerintah, yang dimana pasar terlihat lebih modern, lebih layak, lebih bersih, nyaman dan aman untuk berdagang.<sup>59</sup> Sarana prasarana pasar juga semakin ditingkatkan sebagai penunjang kegiatan jualbeli. Dampak positif revitalisasi juga terlihat pada pelayanan dan pengelolaan pasar yang sesuai dengan SOP. Dengan berubahnya keadaan fisik, sarana prasarana dan pengelolaan pasar dapat meningkatkan

---

<sup>58</sup> Munajad, Anggota Paguyuban Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>59</sup> Ahlul Pramudito, Koodinator Pengelola Pasar Mayong, wawancara oleh penulis, 06 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

daya Tarik serta dapat memberikan kenyamanan untuk pedagang maupun pengunjung.

Dampak revitalisasi juga terjadi pada penataan pedagang. Penataan pedagang Pasar Mayong setelah direvitalisasi diatur secara zonasi sesuai dengan masing-masing jenis dagangannya. Akan tetapi, penataan tersebut belum 100% terlaksana sesuai rencana, karena masih banyak dari pedagang yang memaksakan berjualan di sembarangan tempat. Adanya hal tersebut menjadikan kecemburuan dan terciptanya ketidakadilan terhadap sesama pedagang. Mengenai permasalahan penataan pedagang ini seharusnya dapat diatasi secara tegas oleh pengelola pasar.

Program revitalisasi pasar juga melakukan pemantauan terhadap produk dan harga barang yang diperdagangkan agar dapat memberikan perlindungan terhadap masyarakat dan mengurangi masalah ketimpangan yang terjadi. Dalam kegiatan tersebut juga disertai pembinaan kepada pedagang agar dapat meminimalisir penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya pada obat dan makanan yang dijual. Kegiatan ini sekaligus sebagai bentuk perubahan agar kegiatan jual beli di Pasar Mayong menjadi lebih baik dan tetap menjalankan syariah islam. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan revitalisasi Pasar Mayong tidak hanya mementingkan perubahan pada fisik bangunan pasar saja, melainkan juga kualitas dari pelaksanaan kegiatan berdagang.

Peningkatan kualitas kegiatan berdagang di Pasar Mayong juga dilakukan oleh pedagang, dimana para pedagang menerapkan prinsip tidak saling bersaing dan prinsip tolong menolong. Prinsip ini terlihat ketika ada pelanggan yang mencari barang yang dibutuhkan dan kebetulan barang tersebut sedang tidak ada, maka pedagang tersebut mencoba mencarinya ke pedagang lainnya. Hal tersebut dapat membantu dalam menjual barang dagangan dari penjual lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa program revitalisasi pasar yang dijalankan oleh pengelola pasar sudah berdampak baik terhadap peningkatan jumlah pengunjung, pendapatan pedagang dan

terbukanya lapangan pekerjaan. Selain itu, adanya revitalisasi juga berdampak pada perubahan mutu barang/jasa yang semakin membaik dan peningkatan dalam perubahan interaksi sosial pedagang dan lingkungan pasar. Terciptanya kesejahteraan pedagang dalam peningkatan pendapatan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan memberikan kemungkinan pedagang meningkatkan ibadahnya. Dari penelitian yang dilakukan terhadap pedagang Pasar Mayong, masing-masing pedagang tetap teguh menjalankan ibadah sholat, bersedekah dan zakat.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Mayong dalam Merealisasikan Kesejahteraan Pedagang

Program revitalisasi pasar perlu dilakukan karena pasar tradisional merupakan salah satu pusat dari pembangunan ekonomi masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan upaya pemerintah dalam menciptakan suatu usaha yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang dimana mempunyai tujuan diantaranya meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan perkapita, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai-nilai sosial budaya dan meningkatkan pemberdayaan yang dapat menunjang adanya keberlangsungan kegiatan ekonomi.<sup>60</sup>

Adapun faktor yang menjadi pendorong diperlukanya pelaksanaan revitalisasi pasar yaitu *pertama*, pasar pernah mengalami bencana kebakaran atau pasca bencana alam. *Kedua*, pasar telah berusia > 25 tahun. *Ketiga*, kondisi pasar yang rusak, kumuh, semerawut dan belum punya bangunan utama. Faktor lain yang menjadi penyebab dilakukan revitalisasi yaitu adanya aturan dari pemerintah untuk dilaksanakan penataan pasar berkonsep modern. Aturan tersebut tertuangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar

---

<sup>60</sup> Made Santana Putra Adiyadnya dan Nyoman Djinar Setiawina, “Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyungan Kangin”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 04 No. 04 (2015):269

tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Dalam Peraturan Presiden tersebut, menggambarkan bahwasannya pemerintah dan pemerintah daerah secara sendiri maupun bersama-sama melakukan pembinaan terhadap pasar tradisional sesuai dengan tugas masing-masing dengan melaksanakan peningkatan pemberdayaan pasar tradisional, peningkatan kompetensi pedagang, melakukan renovasi pasar tradisional dan mengevaluasi pengelolaan pasar tradisional.<sup>61</sup>

Selain adanya faktor pendukung, dalam pelaksanaan revitalisasi pasar juga terdapat hambatan, seperti adanya penolakan dari beberapa pedagang pasar saat awal direncanakan revitalisasi. Penolakan pedagang dikarenakan adanya isu terkait dengan harga kios yang akan naik. Akan tetapi, hambatan tersebut dapat terselesaikan setelah diadakannya beberapa kali sosialisasi bersama yang dihadiri oleh pedagang, pengelola pasar dan Disperindag Kabupaten Jepara. Hambatan lain juga dikarenakan adanya aliran dana anggaran pembangunan, yang menyebabkan pembangunan pasar pengerjaannya bertahap dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk selesai.

Pasar Mayong dilakukan revitalisasi pada akhir tahun 2009 sampai tahun 2017, yang dimana implementasi program dalam merealisasikan kesejahteraan pedagang dilakukan melalui empat (4) aspek, diantaranya:

a. Aspek fisik

Pelaksanaan revitalisasi melalui aspek fisik dilakukan penataan kembali pada semua fisik bangunan pasar dengan berpedoman pada Permendag dan SNI yang berlaku. Dalam pelaksanaan revitalisasi fisik perlu adanya desain prototype. *Desain prototype* pembangunan pasar merupakan desain standar pasar yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan yang

---

<sup>61</sup> Peraturan Presiden, “112 Tahun 2007, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern”. (27 Desember 2007)

meliputi gambar tampak, detail *engineering design* (gambar arsitektur, struktur dan menikal elektrikal), *bill of quantity* (RAB/rencana anggaran biaya), rencana kerja dan syarat-syarat beserta spesifikasi teknis.<sup>62</sup> Bangunan Pasar Mayong yang dulu temboknya berupa kayu, atap berupa genteng yang sudah banyak bocor dan lantai sebagian besar hanya dipelur. Dan sekarang sudah dibangun kembali dengan tembok yang kokoh dan kuat, atap diganti dengan galvalum, lantai dikeramik agar terlihat lebih bersih, penambahan CCTV, luas lebar gang/lorong pasar, system drainase dan sirkulasi udara serta pencahayaan diatur sesuai pedoman SNI 8152:2015 dan Permendag yang berlaku.

Perubahan bangunan pasar juga terjadi pada sarana prasarana pasar, diantaranya yaitu dengan dilakukan penambahan unit tempat dagang (kios dan los), mushola, MCK, tempat parkir, aula, ruang laktasi dan ruang kesehatan. Untuk terkait dengan akses keluar masuk Pasar Mayong yang tersedia sudah semakin banyak, baik itu yang ada di lantai 1 maupun lantai 2. Terdapat juga akses tangga yang menjadi penghubung antara lantai 1 dengan lantai 2. Selain itu, Akses transportasi untuk sampai ke pasar juga sangatlah mudah, mengingat letak pasar yang berada dipinggir jalan raya sehingga memiliki aksesibilitas yang cukup baik. Dengan adanya lokasi pasar yang berada dipinggir jalan memberikan kemudahan setiap orang untuk mengetahui dan melihat adanya Pasar Mayong.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang mengatakan bahwasannya kondisi bangunan pasar setelah direvitalisasi jauh lebih baik, lebih luas, lebih kokoh, lebih bersih, lebih aman, lebih nyaman dan bangunan lebih modern. Sehingga dengan pelaksanaan revitalisasi berdasarkan aspek fisik sudah memenuhi kriteria K3 (keamanan, keselamatan dan kesehatan). Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwasannya masih ada beberapa permasalahan yang dirasakan pedagang

---

<sup>62</sup> Peraturan Menteri Perdagangan RI, “37 Tahun 2017, Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan”. (5 Juni 2017)



yaitu adanya beberapa bangunan fisik pasar yang sudah mengalami kerusakan, seperti banyaknya pipa yang bocor dan lantai keramik banyak yang retak/rusak, permasalahan lain terdapat pada ukuran kios yang diperkecil karena adanya upaya untuk menambah jumlah kios pasar.

Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan revitalisasi dari aspek fisik di Pasar Mayong sudah sesuai dengan Permendag RI No. 37/M-DAG/PER/2017 yang dimana perbaikan dan peningkatan sarana prasarana fisik pasar dilaksanakan sesuai dengan desain prototype pasar tradisional, menerapkan kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan (K3L) serta memberikan kemudahan akses transportasi. Hanya saja masih ada beberapa bangunan fisik pasar yang belum terpenuhi, seperti: ruang kesehatan yang belum berfungsi dengan baik, pos keamanan dan area ruang hijau belum ada.

b. Aspek manajemen

Pelaksanaan revitalisasi pada aspek manajemen dilakukan dengan mengatur manajemen pengelolaan pasar. Manajemen pengelolaan pasar perlu diatur agar potensi pasar tradisional dapat berkembang dan dapat melakukan pemberdayaan pasar secara kreatif, terjangkau, kompetitif dan nyaman untuk pedagang maupun masyarakat.<sup>63</sup> Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan pasar tradisional berpedoman pada Permendag dan SNI pasar yang berlaku. Penataan pedagang dilakukan pengelompokkan secara terpisah untuk bahan makanan basah, bahan makanan kering, siap saji, non pangan dan tempat pemotongan unggas hidup.<sup>64</sup> Terkait dengan pelayanan pengelolaan sesuai dengan SOP diberikan melalui beberapa fasilitas yang menjadi hak dan kewajiban pedagang, diantaranya seperti

---

<sup>63</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV. Nurlina bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018): 278

<sup>64</sup> Badan Standarisasi Nasional, "SNI No. 8152:2015, Pasar Rakyat". (06 April 2015)

kebersihan, keamanan, air bersih, tempat parkir, mushola, aliran listrik, petugas pemeliharaan, pemungutan retribusi, pemantauan produk yang diperdagangkan dan pemantauan harga produk.

Dalam peningkatan profesionalisme pengelola pasar dan pemberdayaan pedagang, Dinas Perdagangan mengikutkan pengelola UPT pasar dan juga pedagang dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diadakan. Adanya pelatihan tersebut tidak diketahui oleh banyak pedagang dan hanya beberapa pedagang yang menjadi anggota paguyuban saja yang ikut andil dalam kegiatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terkait dengan hasil yang diterima dari adanya pendidikan dan pelatihan juga belum bisa diterapkan secara optimal di Pasar Mayong. Pelaksanaan penataan pedagang di Pasar Mayong juga masih belum bisa diterapkan secara teratur karena masih ada beberapa pedagang yang melanggar dan berjualan di tempat yang seharusnya tidak untuk berjualan. Adanya hal tersebut, membuat iri pedagang lainnya dan memberikan kesan Pasar Mayong menjadi semerawut.

Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan revitalisasi dari aspek manajemen Pasar Mayong sudah sesuai dengan Permendag RI No. 37/M-DAG/PER/2017 yang dimana perbaikan dilakukan dengan penataan pedagang yang dizonasi agar lebih rapi, melakukan peningkatan profesionalisme pengelolaan pasar dan pemberdayaan pedagang dengan mengikutkannya dalam pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemendag dan Disperindag Provinsi, serta memberikan pelayanan dan pengelolaan sesuai dengan SOP. Akan tetapi, dalam revitalisasi manajemen ini ada beberapa kekurangan yaitu terkait dengan terlaksananya penataan secara keseluruhan belum tertib, dan belum optimalnya penerapan dari segi kualitas maupun kuantitas setelah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pengelola UPT pasar dan pedagang.

c. Aspek sosial budaya

Pelaksanaan revitalisasi pada aspek sosial budaya dilakukan dengan mengatur kualitas interaksi sosial lingkungan pasar. Upaya membangun kualitas interaksi sosial antar pedagang dan pengelola pasar dilaksanakan dengan membentuk sebuah paguyuban pedagang. Paguyuban pedagang yaitu suatu organisasi yang berdiri sebagai wadah untuk menyambung aspirasi pedagang dan menjadi jembatan penghubung antara pengelola dan pedagang. Di Pasar Mayong sendiri, paguyuban pedagang sudah dibentuk sejak sebelum dilakukannya revitalisasi. Paguyuban tersebut dulunya belum terlalu berjalan dan anggotanya hanyalah pedagang-pedagang yang minat untuk ikut saja. Dan saat pelaksanaan revitalisasi dimulai, paguyuban tersebut ditingkatkan dengan menambah anggota paguyuban dengan mendaftar dari setiap jenis barang dagangan yang ada.

Selain itu, adanya penataan pedagang yang dizonasi menjadikan hubungan interaksi antar pedagang terjalin lebih baik, karena para pedagang menerapkan prinsip tolong menolong dan tidak saling bersaing. Sedangkan untuk hubungan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli, tercermin adanya pelayanan pedagang yang sopan dan ramah, serta adanya sistem tawar menawar yang menjadi tradisi budaya pasar tradisional. Untuk pelaksanaan perbaikan yang dapat menunjang nilai seni budaya, pengelola pasar menyediakan tempat untuk pertunjukan kreatifitas seni budaya. Akan tetapi, untuk pelaksanaan program yang dapat menjadikan Pasar Mayong sebagai etalase produk lokal belum dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan revitalisasi dari aspek sosial budaya sudah sesuai dengan Permendag RI No. 37/M-DAG/PER/2017 yang dimana perbaikan dilakukan dengan meningkatkan kembali paguyuban pedagang, menyediakan tempat terbuka atau raung bersama untuk interaksi (aula pasar), dan pemanfaatan pasar sebagai tempat pertunjukkan budaya. Akan tetapi, dalam revitalisasi sosial budaya masih ada yang belum

terlaksana yaitu belum adanya program dalam menjadikan Pasar Mayong sebagai etalase produk lokal.

d. Aspek ekonomi

Pelaksanaan revitalisasi pasar berdasarkan aspek ekonomi dilakukan dengan mengatur perbaikan intermediasi hulu hilir pasar rakyat. Upaya yang dilakukan melalui pemberdayaan pedagang, peningkatan produk bebas bahan berbahaya, peningkatan omset pedagang dan peningkatan jumlah pengunjung pasar. Pemberdayaan pedagang dilakukan dengan cara mengupayakan adanya akses permodalan bagi pedagang dan sumber pasokan atau ketersediaan barang untuk menjaga stabilitas harga.<sup>65</sup>

Upaya pemerintah dalam perbaikan Pasar Mayong terkait dengan peningkatan akses permodalan, belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pemegang kendali saat itu tidak mempunyai keahlian dibidang pembiayaan. Terkait dengan perbaikan manajemen telah dilakukan dengan menerapkan ketentuan produk yang diperdagangkan bebas dari bahan berbahaya dengan melakukan pengecekan setiap tahun sekali dan peningkatan penstabilan harga bahan pokok. Akan tetapi, penstabilan harga hanya dilakukan pada barang yang sedang mengalami kenaikan yang cukup tinggi dan penetapan harga bahan pokok lainnya tergantung pemasaran dari masing-masing pedagang atau tidak ada campur tangan dari pengelola.

Untuk upaya dalam meningkatkan pengunjung dan omset pedagang Pasar Mayong yaitu dengan mengadakan pagelaran musik atau pentas seni atau teater atau pantonim, yang dimana hal tersebut juga dapat menjadi wadah kreatifitas seni dan budaya. Pagelaran tersebut diadakan untuk menunjang ekonomi pedagang kuliner malam. Akan tetapi, pelaksanaan tersebut tidak berjalan lama karena adanya larangan berkerumun pada masa pandemi covid.

---

<sup>65</sup> Badan Standarisasi Nasional, "SNI No. 8152:2015, Pasar Rakyat". (06 April 2015)

Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan revitalisasi dari aspek ekonomi sudah sesuai dengan Permendag RI No. 37/M-DAG/PER/2017 yang dimana perbaikan dilakukan dengan meningkatkan pendapatan pedagang dan pengunjung pasar, memberikan fasilitas akses permodalan bagi pedagang, penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan bebas dari bahan berbahaya, dan meningkatkan penstabilan harga bahan pokok. Namun, dalam revitalisasi ekonomi ini masih ada beberapa yang belum terlaksana yaitu pemberian fasilitas akses permodalan belum optimal, belum adanya penstabilan harga pada semua jenis bahan pokok, tidak ada campur tangan pengelola dalam peningkatan akses pasokan bahan pokok dan belum adanya program yang membangun konsumen cerdas (pengarahan untuk membeli produk dalam negeri).

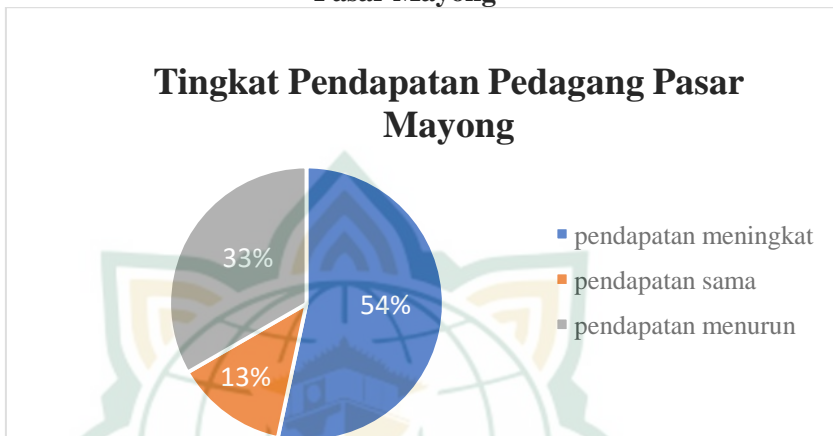
## **2. Analisis Dampak Ekonomi Revitalisasi Pasar Mayong terhadap Kesejahteraan Pedagang**

Dampak merupakan suatu akibat dari adanya perubahan yang terjadi di lingkungan. Dalam hal ini, dapat dijelaskan adanya program revitalisasi Pasar Mayong sebagai bentuk upaya dari pembangunan ekonomi dapat memberikan perubahan terhadap peningkatan perekonomian terutama pada pedagang. Adapun indikator terciptanya dampak ekonomi suatu kebijakan revitalisasi pasar diantaranya yaitu:

- 1) *Direct affect*
  - a) Pendapatan pedagang

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara oleh beberapa pedagang diketahui bahwa pendapatan banyak yang mengalami peningkatan. Diagram presentase dapat ditampilkan sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Diagram Presentase Tingkat Pendapatan Pedagang**  
**Pasar Mayong**



Berdasarkan diagram yang peneliti sajikan dapat dijelaskan bahwasannya tingkat pendapatan pedagang setelah direvitalisasi banyak yang mengalami kenaikan. Sebagian ada juga yang berpendapatan turun, dan sebagian kecil mengatakan pendapatan yang diterima sama saja.

Dari hasil wawancara dengan 15 pedagang di Pasar Mayong, terdapat 8 orang yang mengatakan kalau pendapatan yang diterima setelah adanya revitalisasi mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan pedagang salah satunya disebabkan oleh kondisi infrastruktur dan sarana prasarana pasar setelah direvitalisasi. Keadaan pasar yang semakin rapi, tertata dan bersih, membuat pengunjung nyaman untuk berbelanja di Pasar Mayong dan akan berdampak pada peningkatan pembeli yang mempengaruhi pendapatan dari pedagang.

Sementara itu, ada juga 5 pedagang yang mengatakan kalau pendapatan yang diterimanya mengalami penurunan. Penurunan pendapatan disebabkan adanya pemindahan tempat berdagang yang kurang strategis, terlalu banyaknya orang yang berjualan karena adanya penambahan pedagang, dan juga adanya pedagang yang melanggar aturan dengan

berjualan di tempat yang seharusnya tidak untuk jualan. Ada juga 2 pedagang yang mengatakan kalau pendapatan yang diterimanya sama saja, tidak mengalami kenaikan maupun penurunan.

Adanya perubahan pendapatan pedagang berbanding lurus dengan faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung. Dari penelitian dapat diketahui bahwa, faktor yang mempengaruhi kenaikan jumlah pengunjung sama dengan pendapatan pedagang yaitu terkait dengan kondisi keadaan pasar. Adapun mengenai faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang yaitu terkait dengan tempat dagang yang kurang strategis dan luas pasar semakin besar.

b) Terbukanya kesempatan kerja

Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya lapangan pekerjaan. Adanya revitalisasi yang dilaksanakan di Pasar Mayong berdampak pada penambahan luas pasar dan tempat berdagang, sehingga terbukanya lapangan pekerjaan. Tersediannya tempat dagang seperti kios dan los, yang awalnya kios sebanyak 500 unit sekarang menjadi 914 unit dan untuk los awalnya 215 unit menjadi 576 unit. Penambahan tersebut dapat memberikan kesempatan masyarakat untuk bekerja atau berjualan di Pasar Mayong. Selain itu, kesempatan kerja juga ada pada masyarakat yang mau menjadi tenaga kerja di pasar. Adanya penambahan fasilitas sarana prasarana pasar seperti MCK, mushola dan tempat parkir, memberikan kesempatan pada masyarakat yang mau menjadi tenaga kebersihan, keamanan dan juga tukang parkir.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa, kesempatan kerja yang ada mempunyai dampak positif bagi pedagang dalam hal penambahan tenaga kerja kebersihan dan juga tukang parkir. Dengan adanya tenaga kerja tambahan membuat kebersihan, keamanan dan kenyamanan pasar semakin membaik. Akan tetapi, terdapat juga dampak negatif buat pedagang. Dampak negatif tersebut dikarenakan

adanya penambahan kesempatan masyarakat untuk berdagang. Adanya pedagang pasar yang bertambah membuat persaingan akan semakin besar. Meskipun dari beberapa pedagang mengatakan bahwasannya dalam berdagang menerapkan prinsip untuk tidak bersaing.

## 2) *Indirect affect*

### a) Perubahan mutu barang/jasa

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa, perubahan mutu barang/jasa di Pasar Mayong terjadi peningkatan menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan karena adanya pemeliharaan kebersihan yang dilakukan dan adanya peningkatan keamanan pasar. Serta, adanya peningkatan terhadap kualitas produk makanan yang aman dari bahan berbahaya.

Adapun upaya terkait dengan peningkatan kualitas barang/jasa merupakan kewajiban yang harus dijalankan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan. Pada pasal 72 dijelaskan bahwasannya, dalam melakukan peningkatan terhadap kualitas pengelolaan pasar rakyat, maka perlu dilakukan pemberian fasilitas akses penyediaan barang dagang yang bermutu baik.<sup>66</sup> Pengelola Pasar Mayong telah melakukan upaya peningkatan kualitas barang dengan melaksanakan pembinaan pedagang terutama pada pedagang makanan, dan juga melakukan pengecekan terhadap kandungan zat produk dagangan yang dijual. Tujuannya yaitu agar dapat memastikan kalau produk yang dijual tersebut aman dari bahan berbahaya atau tidak.

### b) Perubahan mindset/pola pikir

Upaya pemerintah dalam meningkatkan perubahan pada mindset/pola pikir pedagang dilakukan dengan pengadaan pelatihan dan pendidikan pedagang dan pengelola pasar diatur pada

---

<sup>66</sup> Peraturan Pemerintah, “29 Tahun 2021, Penyelenggaraan Bidang Perdagangan”. (02 Februari 2021)



pasal 34 dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, menjelaskan bahwa “pemerintah perlu melakukan forum komunikasi yang berfungsi sebagai sarana sosialisasi, informasi, serta pendidikan dan pelatihan bagi pedagang/penjual dan pengelola.”<sup>67</sup>

Pelaksanaan pelatihan bimbingan teknik perdagangan yang pernah diselenggarakan oleh Disperindag Jawa Tengah, belum tercapai sesuai harapan awal. Berdasarkan observasi oleh peneliti juga ditemukan bahwa masih banyak dari beberapa pedagang belum bisa melakukan pencatatan mengenai pemasukan dan pengeluaran dagangannya. Dan kebanyakan dari pedagang mengungkapkan bahwa, mereka berdagang hanya berdasarkan pengalaman saja. Oleh karena itu, perlu pengadaan pelatihan pada semua pedagang sebagaimana telah diatur agar dapat menciptakan perubahan pada mindset (pola pikir) pedagang, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

c) Perubahan sosial dan lingkungan

Upaya pemerintah dalam meningkatkan perubahan sosial dan lingkungan dilakukan dengan membentuk paguyuban pedagang. Sebagaimana dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, pada pasal 22 dijelaskan bahwa “Kepala Daerah perlu memberikan fasilitas pembentukan wadah atau asosiasi pedagang pasar tradisional yang biasa disebut paguyuban pasar.”<sup>68</sup>

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa, adanya paguyuban Pasar Mayong tidak berpengaruh pada peningkatan interaksi semua pedagang berfungsi sebagai wadah aspirasi pedagang untuk disampaikan

---

<sup>67</sup> Peraturan Menteri Perdagangan RI, “37 Tahun 2017, Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan”. (5 Juni 2017)

<sup>68</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri RI, “20 Tahun 2012, Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional”. (07 Februari 2012)

ke pengelola pasar. Adapun yang menjadikan perubahan baik terhadap interaksi sosial pedagang Pasar Mayong karena adanya penataan pedagang yang dizonasi dan prinsip tidak saling bersaing serta tolong menolong dari masing-masing pedagang.

### 3. Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Mayong terhadap Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Konsep pembangunan ekonomi dalam perspektif islam yaitu proses pembangunan ekonomi yang mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>69</sup> Pembangunan ekonomi islam dalam bentuk revitalisasi pasar ini dilakukan dengan membangun kembali sarana prasarana atau aset penunjang dalam kehidupan masyarakat yang dinilai sudah tidak layak lagi untuk digunakan dengan dasar syariah islam. Upaya revitalisasi yang dicanangkan pada Pasar Mayong dikarenakan adanya ketidaklayakan pasar, mengingat pasar tersebut pernah terjadi kebakaran yang hampir semua bangunan mengalami kerusakan. Upaya revitalisasi ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Ar-ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا أَمَانِيهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-ra'ad:11)<sup>70</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diharuskan untuk selalu berusaha mengubah keadaannya sendiri agar dapat mencapai kesejahteraan dengan cara yang diridhoi Allah dan tidak melanggar syariat islam. Hal tersebut selaras dengan konsep revitalisasi pasar, yang dimana pemerintah perlu melakukan perbaikan kembali pasar yang

<sup>69</sup> Irfan Syaqui Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2016): 13

<sup>70</sup> Al-Qur'an, Ar-ra'ad ayat 11, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penerbit Al-qur'an, 1997): hal. 251.

sudah mengalami kekurangan dan kerusakan sebagai bentuk pembangunan ekonomi. Upaya perbaikan pembangunan ekonomi yang dilakukan agar dapat menunjang kesejahteraan terutama pada kesejahteraan pedagang.

Kesejahteraan ekonomi islam mencakup pemenuhan material dan juga pemenuhan spiritual. Kesejahteraan dapat tercapai secara optimal apabila pemenuhan kecerdasan material dikontrol oleh pemenuhan kecerdasan spiritual, baik itu dimulai dari cara memperolehnya maupun sampai dengan membelanjakannya.<sup>71</sup> Dalam prakteknya, para pedagang Pasar Mayong melakukan pekerjaan dengan cara yang halal yaitu berdagang. Pekerjaan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik dari sandang, pangan maupun papan dan juga membantu orang-orang yang sedang membutuhkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Dalam menunjang perekonomian pedagang di Pasar Mayong, maka perlu adanya perubahan dan pengembangan dari pemerintah dan juga masing-masing pedagang. Keterkaitan upaya revitalisasi pasar yang dicanangkan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang, dilaksanakan dengan I'tikad baik dan tidak melanggar syariat islam. Adapun rencana adanya revitalisasi dilakukan agar dapat merubah Pasar Mayong menjadi lebih baik, lebih modern, lebih aman, lebih nyaman dan dapat memberikan dampak untuk perekonomian pedagang dan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Mayong telah menciptakan pada peningkatan keadaan fisik bangunan pasar, peningkatan mutu/kualitas produk yang dijual agar terbebas dari penyalahgunaan bahan berbahaya dan juga peningkatan pada hubungan sosial pedagang. Hubungan sosial ini tercipta karena adanya penerepan prinsip tidak saling bersaing dan prinsip tolong menolong dari masing-masing pedagang.

Dari keseluruhan program revitalisasi pasar yang telah dijalankan sudah berdampak baik terhadap peningkatan jumlah pengunjung, pendapatan pedagang dan terbukanya

---

<sup>71</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011): 112.

lapangan pekerjaan. Terciptanya kesejahteraan pedagang dalam peningkatan pendapatan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, baik berupa sandang, pangan, papan dan pendidikan anak. Selain itu, terciptanya kesejahteraan dapat juga memberikan kemungkinan pedagang dalam meningkatkan ibadah. Dari penelitian yang dilakukan terhadap pedagang Pasar Mayong, memberikan hasil bahwa masing-masing pedagang tetap teguh menjalankan ibadah sholat, bersedekah dan zakat.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, revitalisasi Pasar Mayong telah dilaksanakan berdasarkan prinsip ekonomi syariah yaitu prinsip keseimbangan. Islam mengatur aktivitas manusia berdasarkan asas keseimbangan dan keadilan dalam setiap kehidupan termasuk mengenai hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi islam terletak sejauh mana keselarasan atau keseimbangan dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual.<sup>72</sup> Akan tetapi, dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Mayong masih belum menerapkan prinsip keadilan. Dimana dalam observasi, ditemukan masih banyak pedagang berjualan di tempat yang seharusnya tidak boleh untuk berdagang. Karena pada dasarnya, keadilan merupakan prinsip dan nilai dasar dalam pembangunan ekonomi islam. Dimana seharusnya pengelola pasar dapat memperlakukan objeknya dengan cara yang sama agar dapat mengurangi ketimpangan antar pedagang sehingga dapat menciptakan kemaslahatan bersama.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Fadlan, "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif *Maqashid Al-Syariah*," *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 01 No. 01 (2019):03, diakses pada 17 September, 2022, <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/amal/article/view/916> .

<sup>73</sup> Jajang W Mahri, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021): 445